

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menunjang tercapainya kesehatan tubuh secara menyeluruh. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup serta produktivitas sumber daya manusia. Perawatan kesehatan gigi dan mulut perlu dimulai sejak usia sekolah dasar karena penyakit gigi dan mulut termasuk dalam sepuluh besar penyakit yang paling umum dan tersebar luas di berbagai daerah (Meidiana, dkk., 2023).

Mulut merupakan lingkungan yang sangat cocok untuk pertumbuhan bakteri karena suhu, kelembapan, dan ketersediaan makanan yang cukup. Bakteri berperan penting dalam memengaruhi kesehatan gigi dan mulut, terutama dalam proses terjadinya plak yang dapat berkembang menjadi karies. Kondisi terjadinya karies tersebut menunjukkan bahwa perilaku sehari-hari dalam menjaga kebersihan mulut sangat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Perhatian terhadap kebersihan gigi pada anak sekolah dasar perlu terus ditingkatkan agar tidak menimbulkan masalah kesehatan gigi yang lebih serius di kemudian hari (Santi, dkk., 2024).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering dijumpai dan ditandai dengan kerusakan jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri serta sisa makanan yang menempel. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai dampak, mulai dari rasa tidak nyaman, gangguan tidur, infeksi, hingga kehilangan gigi, bahkan pada kasus yang berat dapat mengancam jiwa. Kerusakan gigi akibat karies biasanya tampak dalam bentuk gigi berlubang, rapuh, atau patah sehingga mengganggu fungsi gigi secara keseluruhan. Karies juga berpotensi menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan gigi yang sehat pada anak (Harmaya, dkk., 2023).

Masalah karies gigi banyak dialami oleh anak usia sekolah dasar dan menjadi salah satu permasalahan utama kesehatan gigi pada kelompok ini. Tingginya angka karies pada anak sekolah umumnya dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi, baik terkait cara menjaga kebersihan mulut, metode menyikat gigi yang benar, maupun pemahaman tentang pola makan yang dapat mencegah kerusakan gigi. Kurangnya pengetahuan tersebut membuat anak belum mampu menerapkan perilaku pencegahan secara optimal sehingga gigi dan mulut menjadi lebih rentan terhadap karies. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kesehatan gigi sangat penting untuk menekan angka karies pada anak sekolah dasar (Sholehoddi, dkk., 2023).

Usia sekolah merupakan tahap penting dalam proses pertumbuhan serta perkembangan fisik anak. Anak pada periode ini mulai membentuk pola perilaku dan kebiasaan yang cenderung terbawa hingga dewasa. Kebiasaan tersebut tidak hanya mencakup aspek belajar dan sosial, tetapi juga berkaitan dengan gaya hidup sehari-hari, termasuk menjaga kesehatan tubuh. Salah satu kebiasaan mendasar yang perlu ditanamkan sejak dini adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut agar dapat mencegah berbagai masalah di kemudian hari (Fauzia, 2023).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebesar 57,6%, dengan karies gigi sebagai penyakit gigi yang paling banyak dialami masyarakat dan mencapai prevalensi 88,8%. Pada kelompok anak, prevalensi karies gigi pada usia 5–9 tahun tercatat sebesar 54%, sedangkan indeks rata-rata karies pada anak usia 10–12 tahun sebesar 1,89 (Theresia et al., 2023). Kondisi ini sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang melaporkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun di Indonesia sebesar 56,9%, dengan Provinsi Jawa Barat menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan nasional, yaitu sekitar 60%. Lebih

lanjut, sebanyak 18,6% dari total kasus tersebut dialami oleh anak usia 3–15 tahun, dengan proporsi terbesar berasal dari kelompok usia sekolah, sehingga menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih menjadi isu kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan isu global dengan prevalensi mencapai 45,7% pada tahun 2018 (Imamah, Dewi, Ulfa, 2023). Data Studi Kebersihan Dasar tahun 2018 di Indonesia menunjukkan prevalensi masalah kebersihan gigi dan mulut sebesar 57%, namun hanya 2,8% masyarakat yang menyikat gigi dengan cara yang benar. Laporan WHO tahun 2022 menyebutkan bahwa hampir 90% populasi dunia mengalami karies gigi sehingga menjadikannya salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum. Sekitar 514 juta anak dilaporkan menderita karies gigi pada gigi sulung yang menandakan penyakit ini sudah muncul sejak usia dini. Usia 9–12 tahun telah ditetapkan sebagai periode penting dalam pemantauan global karies gigi karena pada usia ini hampir seluruh gigi permanen telah tumbuh kecuali gigi molar ketiga. Anak usia sekolah dasar pada kelompok usia tersebut sangat rentan terhadap kerusakan gigi akibat pengetahuan yang masih rendah mengenai perawatan gigi serta kebiasaan pola makan yang tidak sehat (*World Health Organization, 2024*).

Gangguan kesehatan gigi dan mulut terbukti berdampak signifikan terhadap kualitas hidup anak, kondisi ini dapat menimbulkan rasa nyeri, ketidaknyamanan saat makan, gangguan tidur, hingga meningkatkan risiko perawatan di rumah sakit yang menyebabkan tingginya biaya pengobatan. Kondisi gigi yang buruk juga berkontribusi pada berkurangnya kehadiran di sekolah serta menurunnya kemampuan belajar anak. Anak yang mengalami sakit gigi umumnya tidak dapat menyelesaikan ujian dengan baik dibandingkan anak yang bebas dari rasa sakit. Karies juga berpotensi

memengaruhi asupan nutrisi, pertumbuhan, dan peningkatan berat badan anak (Asman, 2023).

Anak usia sekolah dasar menjadi kelompok yang sangat rentan mengalami gangguan kesehatan gigi. Pada masa ini, anak masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, sementara kebiasaan serta perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sering kali belum terbentuk secara optimal. Oleh karena itu, pembinaan kesehatan gigi di lingkungan sekolah menjadi sangat penting agar proses tumbuh kembang anak tidak terganggu oleh masalah gigi yang dapat muncul sejak dini. Siswa kelas V SDN Mangunjaya merupakan bagian dari kelompok usia sekolah dasar yang sedang memasuki masa peralihan menuju remaja awal, sehingga memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut apabila tidak didukung oleh pengetahuan dan perilaku perawatan gigi yang baik. Kondisi kesehatan gigi yang terbentuk pada masa anak-anak ini akan berpengaruh terhadap kualitas kesehatan gigi dan mulut pada usia dewasa (Kartini, dkk., 2023).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2025 di kelas V SDN Mangunjaya 04, Kecamatan Tambun Selatan, dari 10 siswa yang diperiksa, diketahui bahwa 7 siswa memiliki karies pada gigi molar pertama permanen, sedangkan 6 siswa di antaranya hanya menyikat gigi saat mandi pagi dan sore hari. Temuan tersebut menunjukkan masih rendahnya perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dengan Karies Gigi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi”.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Bagaimana hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan karies gigi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan karies gigi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengetahuan kesehatan gigi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.
- b. Menganalisis karies gigi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan karies gigi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Siswa**

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang lebih baik membuat siswa diharapkan lebih teratur dalam menyikat gigi dengan benar, membatasi konsumsi makanan yang berisiko menimbulkan karies, serta memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan gigi secara berkala. Harapan penelitian ini adalah terbentuknya perilaku hidup sehat yang berkelanjutan sejak usia sekolah dasar.

#### **1.4.2 Sekolah Dasar**

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan program pendidikan kesehatan. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan kondisi kesehatan gigi, sehingga pihak sekolah dapat menyusun kegiatan edukasi maupun pendampingan yang lebih tepat. Penelitian ini juga mendorong pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kesehatan siswa sebagai faktor pendukung prestasi belajar.

#### **1.4.3 Instansi Kesehatan**

Penelitian ini memberikan informasi kepada instansi kesehatan mengenai kondisi kesehatan gigi anak usia sekolah di wilayah penelitian. Data penelitian dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan karies gigi pada anak. Penelitian ini juga menjadi dasar bagi instansi kesehatan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut Masyarakat.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penulis belum menemukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan kesehatan gigi dengan karies gigi pada siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunjaya 04 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik membahas pengetahuan kesehatan gigi, karies gigi, serta kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah. Perbandingan dengan penelitian terdahulu tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Keahlian Penelitian.

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Yunus, N. N., Ibrahim, S. A., & Mohamad, R. W. (2025).	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Oral Hygiene Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah di SDN 97 Kota Utara Kota Gorontalo.	- Tempat penelitian berbeda, yaitu SD Negeri 1 Pamenang Pagelaran - Populasi penelitian berbeda	- Variabel bebas: pengetahuan kesehatan gigi - Variabel terikat: karies gigi - Sasaran penelitian: siswa sekolah dasar
2.	Alya Fauziah (2023)	Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Upt Sd Negeri 1 Pamenang Kecamatan Pagelaran Tahun 2023	- Tempat penelitian berbeda, yaitu SD Swasta Al-Fakhri - Subjek penelitian siswa sekolah swasta	- Variabel bebas: pengetahuan kesehatan gigi - Variabel terikat: karies gigi - Sama-sama meneliti siswa sekolah dasar
3.	Kaban, A. R., Muflih, M., & Setiaji, R. (2022).	Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Di Sd Swasta Al-Fakhri.	- Menambahkan variabel lain yaitu pengetahuan kesehatan mulut - Lokasi penelitian berbeda	- Kesamaan topik penelitian, dan hubungan pengetahuan dengan karies gigi - Sasaran penelitian: siswa sekolah dasar

4.	Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. (2022).	Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar.	- Lokasi penelitian berbeda, yaitu Surabaya - Populasi penelitian berbeda	- Variabel bebas: pengetahuan kesehatan gigi - Variabel terikat: karies gigi - Sasaran penelitian: siswa sekolah dasar
5.	Parmasari, W. D., Tjandra, L., Theodora, T., & Wilianti, E. (2022).	Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies pada siswa sekolah dasar Surabaya.	- Variabel bebas menggunakan pengetahuan tentang oral hygiene - Lokasi penelitian berbeda (Gorontalo)	- Kesamaan topik penelitian, hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi - Kesamaan sasaran penelitian pada siswa sekolah dasar